

BERBAHASA INGGRIS MELALUI TEATER WAYANG¹

Eddy Pursubaryanto

Abstract

This article presents an example of how a script of Wayang Kulit in English version is used to provide more English exposure for English learners. It offers a strategy for English instructors and anyone who is learning English.

1. Pengantar

UNESCO telah memberikan penghargaan kepada bangsa Indonesia lewat salah satu cabang seni pertunjukan yang sangat populer yaitu wayang. Wayang Indonesia telah dikukuhkan sebagai Maha Karya Agung Dunia. Pengukuhan itu tertuang dalam sebuah piagam yang dianugerahkan pada tanggal 21 April 2004 di markas besar UNESCO di Paris. Piagam tersebut menyatakan bahwa Wayang Indonesia adalah sebuah “*Intangible Heritage of Humanity*”.

Tulisan ini akan menyajikan salah satu contoh naskah Wayang Kulit Jawa dan menunjukkan bagaimana naskah itu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu model dalam menambah pengayaan bahasa Inggris bagi para mahasiswa yang belajar bahasa Inggris. Selain itu, diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi para instruktur bahasa Inggris serta siapa pun yang ingin belajar Bahasa Inggris lewat jenis teater ini.

2. Naskah *The Death of Rahwana*

Naskah berikut ini diadaptasi dari sebuah pertunjukan Wayang Kulit oleh dalang Ki Manteb Soedarsono, pada hari Sabtu, 12 Maret 1994. Naskah ini adalah salah satu bagian dari epos Ramayana yang secara umum dikenal di dunia.

¹ Disampaikan pada pertemuan malam keakraban mahasiswa baru tahun 2005-2006, Jurusan Sastra Inggris - Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, di Tawangmangu, 28-29 September 2005.

Dalam naskah tersebut secara keseluruhan terdapat 990 kata. Jumlah ini termasuk kata-kata bahasa Jawa untuk menyebut nama tokoh, sebutan tokoh, nomor dialog, dan istilah-istilah dalam karawitan Jawa. Setelah nomor dialog dan kata-kata selain bahasa Inggris dihilangkan, terdapat 211 kata pokok (*headword*) (lihat Lampiran).

Adapun tokoh-tokoh yang dipilih dalam pertunjukan yang berdurasi lebih kurang 30 menit ini adalah Rahwana (Raja Alengkdiraja), Rama (ksatria dari Ayodhya), Sinta (isteri Rama), dan Hanoman (panglima perang pasukan Rama yang berwajah kera).

SCRIPT : THE DEATH OF RAHWANA²

01. Opening. Light on. Music starts (Kodok Ngorek³). Two Gunungans⁴ moves. While they are moving left and right, Sinta can be seen in the middle facing left and Rahwana is facing Sinta on the left. The Gunungans are put on the left and right. Music softens. Sinta remembers her wedding (flashback). Rama and Sinta appear above the head of Sinta. Music louder and stops.

02. Sinta : *What will you do Rahwana? I heard that Prince Rama's troops are approaching the palace.*

03. Rahwana : *Sinta!!! The battle between Prince Rama's troops and mine is still going on. And I – the King of Alengka – am the only one left. This is the time I have to challenge Rama. That is why I am now here to meet with you. I must say farewell to you. But before I do, I must tell you something!*

04. Sinta : *What is it?*

² Naskah ini ditulis oleh Eddy Pursubaryanto dan telah mengalami perbaikan kebahasaan dengan bantuan mahasiswa USINDO angkatan 2002 yang belajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Dipentaskan pertama kali pada tanggal 8 Agustus 2002 dalam acara penutupan Kursus Bahasa dan Budaya Indonesia Program USINDO 2002, dengan dalang Maliha Mustafa dan pengrawit dari para mahasiswa USINDO.

³ Kodok Ngorek adalah sebuah struktur gending dalam karawitan Jawa yang digunakan dalam *panggih* (pertemuan pertama) pada upacara pernikahan gaya Surakarta.

⁴ Gunungan — disebut juga *kayon* — adalah wayang dalam bentuk seperti gunung.

05. *Rahwana* : *I understand that I have separated you from your beloved Rama. For this, I must apologize to you. I have kept you in my palace for years. And I do understand that your days are filled with darkness, and your night with sorrows. But remember! While you are under my control in this very palace, I have never forced myself on you, even though I easily could have. I have wanted it nights and days, yet you have denied me the only thing I have ever wanted from you, your love. Your denial tortures me increasingly, yet my love for you persists. I must go now! Please remember my words. They are all that I can give to you now.*

06. Music starts (Sampak Pelog Barang⁵). *Rahwana is about to leave. Sinta prevents him from leaving by holding him on his waist. Music stops.*

07. *Rahwana* : *Yes, my love! Why did you stop me?*

08. *Sinta* : *Rahwana. Please, don't misunderstand me. I stopped you not because I want you. NO! Never in my mind!*

09. *Rahwana* : *Then why?*

10. *Sinta* : *Listen Rahwana. You are a great king, but now you are alone. Your brothers and sister have been killed by Prince Rama's troops. This great war has caused your people to suffer. Now Alengka is in ruins. I beg you to meet with Prince Rama, and return me to my dearest Prince Rama. I know Rama is a merciful man and he will forgive you if you ask it of him. After that, you can rebuild your kingdom and you will live peacefully. So, please Rahwana. Go to Prince Rama before it is too late.*

⁵ Dalam karawitan Jawa, sampak adalah jenis struktur gending dan pelog barang adalah sistem nada diatonik.

11. *Rahwana* : *Sinta! Sinta!*

Do you know what you ask of me? It is like asking the mountain to yield to the wind. I am the great king of Alengka. Thousands of my troops have died in my name fighting Prince Rama. All my brothers and sister have died for me! How can I ask for forgiveness from Prince Rama to preserve my throne and live luxuriously again. I cannot stand enjoying my kingship while under my feet is the fallen blood of my brothers and sister. I cannot enjoy living above the skulls and skeletons of my troops.

I don't need your advice!!! What I need from you is a prayer for me so that I can kill Prince Rama. Then, we can live together happily.

12. *Sinta* : *Rahwana! You are a stubborn and stupid king! Oh, God. Please bless Prince Rama. Give me a chance to reunite to him.*

13. *Rahwana* : *I am going!!!!*

14. **Music starts (Sampak Pelog Barang). Rahwana exits to the left. Sinta exits to the right. The right Gunungan moves from right to the left and back to the right.**

The fighting scene between Rahwana and Hanoman – the white monkey. Hanoman is defeated. Rama fights Rahwana. He is also defeated. Hanoman meets with Rama. Music stops.)

15. *Rama* : *Hanoman. Rahwana is too powerful for me and is also for you, but he must die. If not, this world will not be peaceful. What do you think?*

16. *Hanoman* : *The time has come for Rahwana. You forgot your magic arrow: The Guwawijaya⁶. Here it is.*

⁶ Guwawijaya adalah nama panah sakti milik Prabu Rama.

17. Hanoman hands the arrow to Rama. A song (by pesinden – Ada-ada Pelog Barang Wetah⁷) starts.

18. Rama : Thank you Hanoman. The god of death is now coming to Rahwana.

19. Hanoman : Remember. Rahwana is very powerful and that he cannot die. He is immortal.

20. Rama : So what should we do?

21. Hanoman : I'll lift the Sumawana Mountain. I will be flying with it in my hands. As soon as your arrow hits Rahwana, I will drop the mount on him so that he won't be able to move.

22. Rama : Oh, you are very smart. Now, let's go.

23. Music starts (Sampak pelog Barang). Rama and Hanoman exit to the left.

One Gunungan is put on the right a little bit in the middle. Hanoman enters from the right and lifts it and flies holding it to the left (exits).

Rama fights Rahwana. Rahwana exits to the left. Rama aims at Rahwana and exits to the left chasing Rahwana. Rahwana enters from the right. Rama's arrow hits Rahwana. As soon as he falls down, Hanoman from the left throws Mount Sumawana on to him. Rahwana can move only his head. He keeps shouting. Music stops.

24. Rahwana : Hey! Rama! Keep this in mind! I am immortal! Wherever and whenever you or your descendants are. I will be there.

25. Music starts – rebab. A song starts. Hanoman enters flying, stops in the middle.)

⁷ Ada-ada Pelog Barang Wetah adalah nyanyian dalang dalam sistem nada pelog barang dan dilagukan secara lengkap. Ada-ada digunakan untuk memberi suasana tegang.

26. Hanoman : Rahwana! You can have your ambition, but don't keep your ambition control you. I am only a white monkey. But I will always keep an eye for you.

27. Music starts (Gangsaran 2⁸)

28. Light dims and blackout. Music stops.

THE END

3. Perlengkapan pertunjukan

Boneka wayang kulit yang digunakan adalah : 1) *Gunungan* (dua buah), 2) Prabu Ramawijaya, 3) Dewi Sinta, 4) Dewi Sinta, 5) Hanoman, dan 6) senjata, masing-masing anak panah, keris, dan *candrasa*. Properti lainnya seperti yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit, yaitu berupa kelir dengan bingkainya (*frame*), gamelan, kotak wayang, cempala, keyyak, dan sebagainya. Karena wayang kulit Jawa dapat juga dikategorikan sebagai teater boneka, boneka wayang yang digunakan dapat pula menggunakan wayang golek dengan segala asesorisnya.

Namun demikian, properti atau asesoris selain boneka wayang dan kelir beserta framenya, dapat ditiadakan. Misalnya, iringan musik tidak menggunakan gamelan, tetapi *keyboard*, *CD*, atau *tape*. Tentu saja, semua itu sangat tergantung dari apa yang hendak dicapai.

4. Prosedur

Prosedur yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan sebuah pertunjukan yang diasumsikan berdasarkan naskah *The Death of Rahwana*. Namun demikian, pembicaraan akan dibatasi pada A) tahapan latihan dan B) persiapan pementasan.

⁸ *Gangsaran* adalah sebuah struktur gending dalam karawitan Jawa biasanya dengan hanya menggunakan satu nada.

A) Latihan

Satu hal yang penting yang harus diputuskan adalah menentukan teknik penyajian. Terdapat tiga kemungkinan teknik penyajian yang dapat dipilih seperti berikut ini.

- 1) Naskah akan dimainkan oleh *satu* orang dalang. Dia paling tidak akan bertugas membawakan dialog dan memainkan wayang.
- 2) Satu orang memainkan wayang (bila dimungkinkan yang mengerti bahasa Inggris) dan beberapa orang menyajikan dialog.
- 3) Beberapa orang menyajikan dialog dan masing-masing memainkan satu atau lebih boneka wayang.

Dalam tulisan ini, akan diambil contoh *pilihan ke dua*. Dalam persiapan ini instruktur bahasa – yang bertindak sebagai “sutradara” — (tentu dapat pula menunjuk peserta) menerangkan cerita, tokoh-tokoh beserta sifat-sifatnya, alur cerita, atmosfer, dan lain-lain yang bersifat kesastraan; karena naskah sudah berbentuk karya sastra (lakon). Ketika membicarakan semua ini, sebaiknya boneka wayang yang akan digunakan dapat ditunjukkan kepada calon pemain boneka atau pembaca naskah. Kemudian diadakan pemilihan pembaca naskah. Pemilihan ini terutama berdasarkan karakter suara dan sifat tokoh.

Setelah itu, instruktur membaca naskah (membaca keras) bersama-sama dengan pemain terpilih. Dalam kesempatan ini, instruktur dapat memberikan contoh pengucapan dan intonasi yang dikehendaki, sesuai dengan tafsir terhadap isi naskah dan tokoh. Bagian ini diharapkan akan lebih membantu pembaca naskah untuk lebih mengenal dan menghayati sifat-sifat tokoh yang akan diwakilinya. Sesudahnya, setiap pembaca naskah diminta membaca dialog yang harus dibawakannya. Pada saat ini, instruktur memegang kendali khususnya untuk pengucapan dan intonasi.

Para pembaca naskah kemudian diberi waktu untuk menyendiri guna membaca keras bagian yang harus dibawakannya. Tentu saja, waktu yang diberikan disesuaikan dengan jadwal latihan dan pementasan yang sudah disepakati. Bila waktu yang disediakan untuk latihan cukup, sebaiknya pembaca diharapkan dapat hafal masing-masing bagiannya.

Tahap berikutnya, adalah para pembaca naskah dipertemukan dengan pemain wayang dan diadakan latihan bersama. Pada tahap ini, sebaiknya perlengkapan pertunjukan (kelir, wayang, dan batang pisang untuk menancapkan wayang) yang diperlukan sudah tersedia. Selain itu, pemain wayang sebaiknya juga sudah hafal akan urutan adegan dan dialog.

Dalam kesempatan ini, yang ditugasi untuk membuat iringan musik dapat pula dilibatkan, sehingga pada latihan-latihan berikutnya iringan musik sudah dapat disertakan. Sebelum pementasan, harus diadakan gladi bersih.

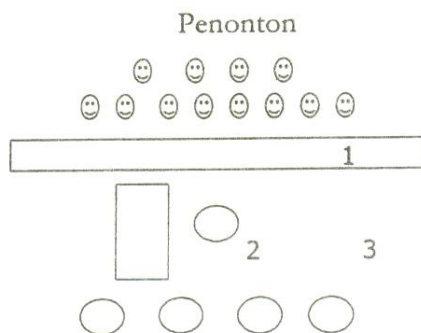
Pada setiap latihan, sebaiknya diadakan evaluasi dari berbagai sisi, misalnya kebahasaan, musik, ketepatan antara pembacaan dialog dan gerakan wayang, dan sebagainya.

B. Persiapan Pementasan

Sebuah pementasan Wayang Kulit dapat dibuat sederhana atau mewah. Hal ini berpulang pada target yang diinginkan dan pembeayaan. Namun yang perlu diingat adalah cara penonton melihat pertunjukan Wayang Kulit.

Ada dua macam cara menonton Wayang Kulit. Yang pertama, penonton melihat bayangan dari belakang kelir. Yang kedua, penonton berada di belakang dalang, sehingga dalang akan tampak oleh penonton dan mereka akan dapat melihat tangan dalang memainkan wayang. Oleh karena itu, harus dipastikan dahulu cara menonton. Hal ini tentu juga sangat tergantung dari berbagai alasan, misalnya ruang yang sempit, teknik pencahayaan kelir. Namun yang paling penting adalah, pembaca naskah harus berada di belakang dalang (pemain wayang), karena mereka harus tetap dapat “berkomunikasi” dengan dalang.

Pada saat gladi bersih, *lay out* perlengkapan pertunjukan beserta para pemain sudah pasti. Perlu ditambahkan bahwa penggunaan *sound system* dapat dipertimbangkan mengingat bila para pembaca naskah mempunyai jenis suara yang “tipis”. Untuk naskah *The Death of Rahwana*, satu mikropon dapat digunakan untuk dua pembaca. Gambar berikut adalah sebuah kemungkinan penempatan penonton (melihat bayangan di kelir), pemain, kelir wayang, dan kotak wayang.



- Keterangan :
1. Kelir
 2. Kotak wayang (tidak perlu besar)
 3. Dalang (di atas dalang terdapat lampu gantung yang mengarah pada kelir)
 4. Pengisi suara Rahwana
 5. Pengisi Suara Sinta
 6. Pengisi Suara Rama
 7. Pengisi Suara Hanoman

5. Penutup

Menambah pengayaan berbahasa di luar kelas dapat dilakukan lewat salah satunya adalah pertunjukan, dalam hal ini adalah pementasan Wayang Kulit. Dengan naskah pendek, kegiatan ini sangat bersifat rekreatif. Meskipun demikian, dengan prosedur yang terstruktur diharapkan model ini dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan pengayaan kebahasaan di luar kelas.

Keuntungan lain, yaitu lewat pertunjukan Wayang Kulit ini para mahasiswa dapat lebih mengenal salah satu aspek kebudayaan mereka sendiri.

LAMPIRAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS YANG DIGUNAKAN
DALAM NASKAH
THE DEATH OF RAHWANA

(Catatan : angka dengan tanda kali "X" di belakang kata menunjukkan berapa kali kekerapan kata muncul pada naskah)

a (7x)	death (2x)	hey	my (8x)
able	denial	him (5x)	myself
about	deny	his	need (2x)
above	descendant	hit	never (2x)
advice	die (2x)	hold	night (2x)
after	dim	I (33x)	no
all	do (9x)	if (2x)	not (8x)
also	down	immortal (2x)	now (5x)
always	drop	in (7x)	of (5)
ambition (2x)	easily	increasingly	oh (3x)
an	end	it (6x)	on (5x)
and (20x)	enter	keep (4x)	one
apologize	even	kill	only (3x)
appear	ever	king (3x)	opening
approach	exit (3x)	kingdom	or
arrow (3x)	cyc	know	palace (3x)
as (2x)	facing (2x)	late	peaceful
ask	fall	leave (12x)	peacefully
back	farewell	lift	persist
battle	fighting	light (2x)	please (4x)
be (34x)	filled	listen	powerful (3x)
because	flashback	little	prayer
before (2x)	flying (2x)	live	preserve
beg	for (8x)	louder	prevent
beloved	forced	love (3x)	prince (7x)
between	forgive	luxuriously	put
bit	forgiveness	magic	rebuild
blackout	forget	man	remember (4x)
bless	from (5x)	me (8x)	return
but (5x)	give (2x)	meet (2x)	reunite
by (3x)	go (3x)	merciful	right (6x)
can (7x)	go on	middle (3x)	say
challenge	god (2x)	mind (2x)	script
chance	hand (2x)	mine	seen
chase	happily	misunderstand	separate
come (2x)	have (9x)	monkey	should
control (2x)	he (5x)	mount	shout
could	head	mountain	smart
darkness	hear	move (4x)	so (4x)
days (2x)	her	music (10x)	softens
dearest	here (2x)	must (5x)	something

song (4x)	two
soon	under
sorrow	understand (2x)
starts (8x)	us
still	very (3x)
stop (6)	waist
stubborn	want (3x)
stupid	we (4x)
tell	wedding
thank	what (5x)
that (9x)	whenever
the (26x)	wherever
then (2x)	while (2x)
there	white
they (2x)	why (3x)
thing	will (10x)
think	wind
this (5x)	with (5x)
though	word
throne	world
throw	year
time (2x)	yes
to (19x)	yet (2x)
together	yield
too (2x)	you (32x)
torture	your (12x)
troop (2x)	

Kepustakaan

Richards, Jack C., and Lockhart, Charles.

1994. *Reflective Teaching in Second Language Learning*.
Cambridge: Cambridge University Press.

Nadar, F.X.

"In the Production of English Utterances and Its Possible
Impact on Inter-cultural Interaction," *HUMANIORA*, No.
11, Mei – Agustus
1999, pp.15.

Pursubaryanto, Eddy.

1998. "Dasamuka Lena: Sebuah Catatan Pertunjukan
Ki Manteb Sudarsono," *CITRA YOGYA*, No. 1, Tahun X.

."Model Pengajaran Bahasa sebagai Proses Pengayaan
Kebahasaan dan Kebudayaan Melalui Teater/Panggung
Boneka," *DIDAKTIKA*, Vol. 1 No. 3 Desember 2001.

Rekaman audio

"Dasamuka Lena", rekaman dari siaran ulang pertunjukan
Wayang Kulit oleh dalang Ki Manteb Soedarsono di Sasono
Hinggil Dwi Abad, Radio Republik Indonesia Stasiun
Yogyakarta, Sabtu, 12 Maret 1994. Koleksi pribadi.